



Pengaruh Pembelajaran Dengan Media Komik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Kisaran

Eva Margaretha Saragih^{1),*}, Nova Eliza Silaen¹⁾, Dewi Astuti¹⁾

¹⁾Universitas Asahan

*agethaevasaragih@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran dengan media komik terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 Kisaran. Penelitian ini merupakan penelitian *quasi eksperimen* dengan desain penelitian *two group pretest dan posttest*. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII-A dan VIII B masing-masing sebanyak 26 siswa. Setelah pembelajaran selesai diberikan, diperoleh *posttest* dengan hasil rata-rata kelas eksperimen 80,81 dan kelas kontrol 69,385. Hasil uji t diperoleh $t_{hitung} = 6,442 > t_{tabel} = 1,67$ maka H_0 diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pembelajaran dengan media komik terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 Kisaran.

Kata Kunci: Pembelajaran dengan Media Komik, Kemampuan Pemecahan Masalah.

1. Pendahuluan

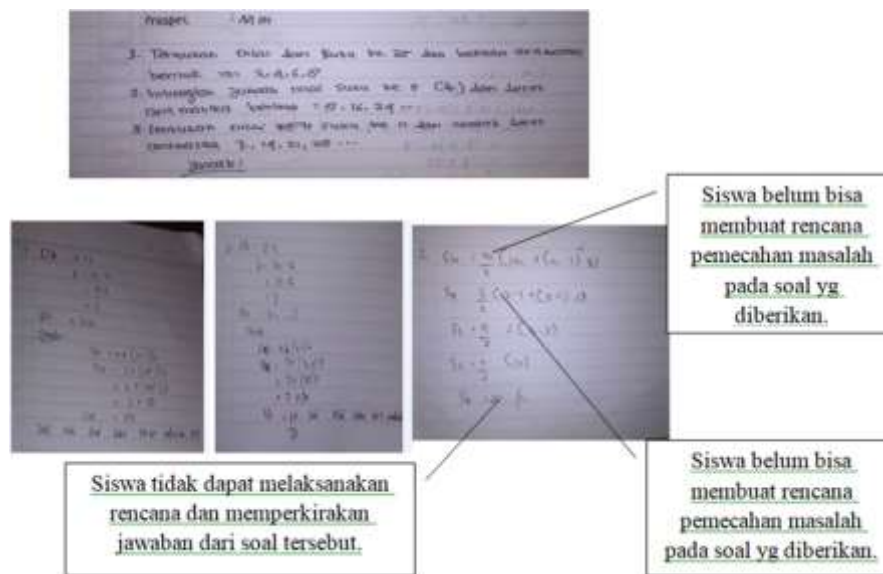
Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib termuat dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Bahan kajian matematika, meliputi berhitung, ilmu ukur, dan aljabar dimaksudkan untuk mengembangkan logika dan kemampuan berpikir siswa (UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas). Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang ikut andil dalam pengembangan kemampuan pemecahan masalah siswa. Menurut De Lange dalam (Shadiq., 2007:6) menyatakan pentingnya mempelajari matematika dalam menata kemampuan berpikir para siswa, bernalar, memecahkan masalah, berkomunikasi, mengaitkan materi matematika dengan keadaan sesungguhnya, serta mampu menggunakan dan memanfaatkan teknologi.

Tujuan mempelajari matematika dalam Bowen et al., (2016:5) adalah agar siswa mampu dalam komunikasi matematis, menguasai konten matematika, pemecahan masalah/penalaran, koneksi, belajar mandiri dan kolaboratif. Berdasarkan tujuan pembelajaran matematika tersebut, kemampuan pemecahan masalah matematis perlu diperhatikan. Hal ini dikarenakan melalui pemecahan masalah siswa dapat menggunakan pengetahuan matematika yang telah dimiliki untuk menyelesaikan masalah matematis dalam rangka mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematis. Menurut Nasution., (2016) pemecahan masalah dalam matematika adalah pendekatan mengajar dalam kemampuan pemecahan masalah menekankan tiga hal, yaitu meningkatkan sikap positif siswa terhadap matematika, mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif, dan menghadapkan siswa pada keterampilan yang menantang agar siswa berlatih melakukan pemecahan masalah dan berpikir analitik.

Salah satu cara untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah dalam proses pembelajaran adalah dengan melakukan tes observasi. Dalam tes tersebut, akan terlihat kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah yang dihadapinya.

Berdasarkan hasil tes observasi pada gambar 1, terlihat bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah masih kurang aktif, sehingga siswa menuliskan jawaban yang singkat dikertas jawabannya. Hal itu terjadi karena selama proses pembelajaran berlangsung, siswa kurang mampu memahami masalah, siswa belum merencanakan penyelesaian masalah dengan baik, siswa melaksanakan rencana penyelesaian masalah dengan kurang tepat, dan siswa tidak melakukan pengecekan ulang atas hasil yang telah diperolehnya. Dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa kurang mampu menggali informasi/konsep yang terkandung dalam soal dan siswa jarang bertanya tentang materi yang diajarkan sehingga siswa tidak dapat menyatakan masalah dengan

simbol matematika ataupun ekspresi dan siswa sulit memahami soal karena jaranganya pemberian soal-soal terkait dengan kemampuan pemecahan masalah.



Gambar 1. Hasil tes observasi siswa dalam menyelesaikan soal matematika

Dan salah satu penyebab kemampuan pemecahan masalah matematis siswa masih rendah adalah pembelajaran langsung yang digunakan guru. Berdasarkan observasi, diperoleh hasil bahwa pembelajaran yang digunakan guru matematika SMP Negeri 1 Kisaran adalah berpusat pada guru. Guru menerangkan materi dan contoh soal, kemudian siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru secara individu. Setelah itu, siswa diminta menuliskan hasil pekerjaannya di papan tulis dan guru menerangkan hasil pekerjaan kepada siswa. Peran guru dalam pembelajaran langsung masih mendominasi sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, diperlukan penggunaan media ataupun alat bantu guru yang diterapkan agar pembelajaran matematika dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. karena media pembelajaran dapat dijadikan pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang akan menjadi pembelajaran yang lebih menarik dan berkesan, sehingga pembelajaran yang dirasakan oleh siswa lebih terasa ataupun konkret. Mengingat matematika adalah mata pembelajaran yang abstrak, maka akan diperlukan media bantu dalam proses pembelajaran. Berbicara media pembelajaran, media yang tepat dengan kemampuan komunikasi yaitu dengan penggunaan media komik, yang dimana media komik dapat digunakan sebagai bahan ajar ataupun alat bantu dalam proses pembelajaran. Beberapa komik telah di kembangkan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan mata pelajaran yang berbeda. Komik sebagai alat pendidikan yang potensial dalam mengembangkan minat siswa pada mata pelajaran matematis, komik yang berupa kartun dapat menambah dan membuka wawasan siswa dan meningkatkan motivasi siswa. Cara yang tepat dalam mengatasi masalah yang telah dijelaskan di atas yaitu dengan menggunakan media komik, karena dengan penggunaan komik dapat membuat kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan bagi siswa, komik tidak hanya menampilkan materi tetapi juga menyajikan sentuhan humor yang melalui gambar yang didalamnya terdapat cerita. Sehingga dapat membuat siswa tidak merasa sedang belajar matematika. Jika siswa mendapati suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran siswa akan terlibat total dalam proses pembelajaran tersebut. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran dengan media komik terhadap kemampuan pemecahan masalah di kelas VIII SMP Negeri 1 Kisaran.

2. METODE

Penelitian ini dilakukan di kelas VIII SMP Negeri 1 Kisaran yang terletak di Kecamatan Kisaran Barat, Kabupaten Asahan. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan, yaitu awal bulan februari sampai awal maret. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *quasi eksperimen* dengan desain penelitian *two group pretest dan posttest*. Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari sesuatu yang dikenakan pada siswa sebagai subjek penelitian. Pengaruh yang dimaksud adalah kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dengan model pembelajaran yang telah ditentukan yang dapat dilihat dari hasil jawaban siswa pada tes kemampuan pemecahan masalah matematis.

Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya, variabel penelitian dapat dibedakan menjadi variabel independen atau variabel bebas dan variabel dependen atau variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun desain penelitian ini menggunakan desain *two group pretest* dan *posttest* (Sugiyono, 2012:74), dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. *Two Group Pretest-Posttest Design*

Kelompok Perlakuan	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol	O ₁	X ₂	O ₂

Keterangan :

- O₁ : Test pendahuluan (*pretest*)
- O₂ : Test akhir (*posttest*)
- X₁ : Pembelajaran dengan media komik
- X₂ : Pembelajaran langsung

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII semester 2 (Genap) SMP Negeri 1 Kisaran. Populasi sebanyak 104 siswa yang terbagi dalam 4 kelas yang terdiri dari kelas VIII-A= 26 siswa, VIII-B = 26 siswa, VIII-C = 26 siswa, dan VIII-D = 26 siswa. Pengaturan pembagian kelas tersebut adalah secara acak dan tidak berdasar pada rangking sehingga tidak ada kelas unggul.

Maka dari itu, sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah kelas VIII-A dan VIII-B SMP Negeri 1 Kisaran yang masing-masing berjumlah 26 siswa. Penelitian ini menggunakan instrument yang berbentuk soal uraian yang terdiri dari 5 soal yang sudah diuji cobakan ke sekolah yang setara dengan sekolah yang akan diteliti dengan menggunakan validasi statistik. Untuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, kisi-kisi, uji coba tes kemampuan pemecahan masalah dan kunci jawaban.

Dari 8 soal tes kemampuan pemecahan masalah, dinyatakan 5 item valid dan 3 item tidak valid. Soal yang dinyatakan valid tersebut digunakan dalam item tes penelitian yang berjumlah 5 item. Dari hasil perhitungan tes kemampuan pemecahan masalah diperoleh harga r_{hitung} (0,888) > r_{tabel} (0,388) maka kedua item tes tersebut dapat dinyatakan reliabel. Tes hasil belajar juga dianalisa tingkat kesukaran item soal yaitu 5 soal kemampuan pemecahan masalah dalam kategori sedang. Dari hasil perhitungan pada item tes kemampuan pemecahan masalah didapat bahwa 4 soal dikategorikan baik dan 1 soal dikategorikan cukup. Adapun indikator kemampuan pemecahan masalah yang diukur yaitu memahami masalah, membuat rencana pemecahan masalah, melaksanakan rencana pemecahan masalah, menguji kembali atau verifikasi.

Dalam analisis data untuk menemukan kesimpulan yang tepat dari penelitian ini, maka kita terlebih dahulu harus menganalisis data yang telah diperoleh untuk mendapatkan hasil hipotesis tersebut uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang akan diteliti berdistribusi normal ataukah tidak normal. Jika data yang diteliti berdistribusi normal, maka data tersebut selanjutnya pada dianalisis menggunakan teknik statistik parametrik. Namun jika data yang diteliti berdistribusi tidak normal, maka statistik parametrik tidak dapat digunakan, untuk selanjutnya digunakan statistik non parametrik (Sugiyono, 2012 : 248).

Jika keduanya berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji homogenitas kedua varians. Langkah selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesis. Jika data kemampuan pemecahan masalah siswa merupakan data yang berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen maka digunakan uji kesamaan dua rata-rata (uji-t). Dengan hipotesis sebagai berikut:

- H₀: $\mu_1 \leq \mu_2$: Kemampuan pemecahan masalah siswa kelas eksperimen tidak lebih unggul atau sama dengan kelas kontrol
- H_a: $\mu_1 > \mu_2$: Kemampuan pemecahan masalah siswa kelas eksperimen lebih unggul secara signifikan daripada kelas kontrol

Menurut Sudjana., (2005:239) pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji kesamaan dua rata-rata (uji-t) sebagai berikut:

$$t' = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\left(\frac{s_1^2}{n_1}\right) + \left(\frac{s_2^2}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

- t' = harga perhitungan
- \bar{x}_1 = skor rata-rata kelas eksperimen
- \bar{x}_2 = skor rata-rata kelas kontrol
- n_1 = jumlah sampel kelas eksperimen
- n_2 = jumlah sampel kelas kontrol
- s_1^2 = varians kelas Eksperimen
- s_2^2 = varians kelas Kontrol

Kriteria pegujian:

Jika $t_{hitung} = t_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Pada taraf signifikan 5% dengan $dk = (n_1 + n_2 - 2) = 26 + 26 - 2 = 52 - 2 = 50$ dan diperoleh $t_{tabel} = 1,67$. Berdasarkan hasil perhitungan dengan taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$ maka, $t_{hitung} = 6,442$ dan $t_{tabel} = 1,67$. Maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas data pretes pada dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan menggunakan SPSS Statistics 2.0 dapat dilihat pada tabel 2:

Tabel 2. Descriptive

Kelompok	Mean	Variance	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Eksperimen	66	83,12	9,117	50	80
Kontrol	61,31	54,25	7,365	45	75

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS Statistics 2.0 pada tabel diperoleh hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dengan rata-rata (\bar{x}) = 66, varians = 83,12 dan Standart Deviasi (Simpangan Baku) = 9,117. Sedangkan hasil belajar siswa pada kelas kontrol dengan rata-rata (\bar{x}) = 61,31, varians = 54,25 dan Standart Deviasi (Simpangan Baku) = 7,365.

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji liliefors, pada kelas eksperimen dan kontrol. Dari tabel normalitas data tes kemampuan pemecahan masalah siswa pada kelas eksperimen diperoleh $L_o = 0,0891$ dengan $n = 26$ dan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Maka nilai kritis melalui uji liliefors diperoleh $L_{tabel} = 0,173$.

Kesimpulan $L_o < L_{tabel}$ yaitu $0,0891 < 0,173$, maka terbukti bahwa populasi berdistribusi normal. Normalitas data dari tes kemampuan pemecahan masalah siswa pada kelas kontrol $L_o = 0,169$ dengan $n = 26$ dan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Maka nilai kritis melalui uji liliefors diperoleh $L_{tabel} = 0,173$. Kesimpulan $L_o < L_{tabel}$ yaitu $0,169 < 0,173$ maka terbukti bahwa populasi berdistribusi normal. Data uji normalitas dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Data Uji Normalitas Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok	L_o	L_{tabel}	Status
Eksperimen	0.0891	0,173	Berdistribusi Normal
Kontrol	0.169	0,173	Berdistribusi Normal

Untuk menghitung homogenitas varians pada data *pretest* kelas eksperimen dan kontrol maka digunakan SPSS Statistics 2.0. Adapun hasil uji homogenitas, dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Test of Homogeneity of Variances

	Eksperimen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,748	6	12	0,064

Untuk dapat melakukan pengujian kesamaan atau perbedaan dua rata-rata, perlu adanya asumsi bahwa kedua kelompok sampel mempunyai varians yang sama. Pengujian homogenitas data dilakukan dengan menggunakan uji F pada data *posttest* kedua kelompok sampel. Hasil perhitungan varians *posttest* kedua kelompok sampel, diperoleh varians terbesar (kelas kontrol), dan varians terkecil (kelas eksperimen). Maka dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Data Uji Homogenitas *Posttest*

Kelas	Statistik	<i>Pretest</i>
Eksperimen	Banyak data <i>N</i>	26
	Rata-rata \bar{x}	66
	Varians (s^2)	83,12
	Simpangan Baku (<i>s</i>)	9,117
Kontrol	Banyak data <i>N</i>	26
	Rata-rata \bar{x}	61,38
	Varians (s^2)	54,25
	Simpangan Baku (<i>s</i>)	7,365

Dengan menggunakan rumus uji F yaitu $F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$, diperoleh nilai F_{hitung} adalah 1,532. Untuk mengetahui homogen atau tidak homogenya data, maka terlebih dahulu nilai F_{hitung} dibandingkan dengan nilai F_{tabel} . Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data homogen. Nilai F_{tabel} pada taraf $\alpha = 0,05$ dan $dk_{pembilang} = 26 - 1 = 25$ dan $dk_{penyebut} = 26 - 1 = 25$ adalah 1,96. Dengan membandingkan kedua harga tersebut diperoleh harga $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,532 < 1,96$. Hal ini berarti bahwa varians data *pretest* kedua kelompok sampel berasal dari populasi yang homogen.

Uji normalitas data *posttest* pada dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan menggunakan SPSS Statistics 2.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 6. *Descriptive*

Kelompok	Mean	Variance	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Eksperimen	80,81	36,802	6,066	56	88
Kontrol	69,385	44,806	6,694	52	80

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS Statistics 2.0 pada tabel diperoleh kemampuan pemecahan masalah siswa pada kelas eksperimen dengan rata-rata (\bar{x}) = 80,81, varians = 36,802 dan Standart Deviasi (Simpangan Baku) = 6,066. Sedangkan kemampuan pemecahan masalah siswa pada kelas kontrol dengan rata-rata (\bar{x}) = 69,385, varians = 44,806, dan Standart Deviasi (Simpangan Baku) = 6,694.

Pengujian normalitas data dengan menggunakan perhitungan SPSS Statistic 2.0 menunjukkan bahwa untuk kelas eksperimen (tercantum pada lampiran 24) diperoleh $L_{hitung} = 0.119$ dan $L_{tabel} = 0,173$ dengan $N = 26$, karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0.119 < 0,173$) maka dapat disimpulkan bahwa data pada kelompok eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan untuk kelas kontrol (tercantum pada lampiran 25) diperoleh $L_{hitung} = 0.111$ dan $L_{tabel} = 0,173$ dengan $N = 26$, karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0.111 < 0,173$) maka dapat disimpulkan bahwa data pada kelompok kontrol berdistribusi normal.

Tabel 7. Data Uji Normalitas Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok	L_0	L_{tabel}	Status
Eksperimen	0.119	0,173	Berdistribusi Normal
Kontrol	0.111	0,173	Berdistribusi Normal

Untuk menghitung homogenitas varians pada data *posttest* kelas eksperimen dan kontrol maka digunakan SPSS Statistics 2.0 yaitu:

Tabel 8. *Test of Homogeneity of Variances*

Eksperimen			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
6,652	7	17	,001

Untuk dapat melakukan pengujian kesamaan atau perbedaan dua rata-rata, perlu adanya asumsi bahwa kedua kelompok sampel mempunyai varians yang sama. Pengujian homogenitas data dilakukan dengan menggunakan uji F pada data *Posttest* kedua kelompok sampel. Hasil perhitungan varians *Posttest* kedua kelompok sampel, diperoleh varians terbesar (kelas Eksperimen), dan varians terkecil (kelas Kontrol). Maka dapat dilihat dari Tabel 9.

Tabel 9. Data Uji Homogenitas *Posttest*

Kelas	Statistik	<i>Posttest</i>
Eksperimen	Banyak data N	26
	Rata-rata \bar{x}	80,81
	Varians (s^2)	36,802
	Simpangan Baku (s)	6,066
Kontrol	Banyak data N	26
	Rata-rata \bar{x}	69,385
	Varians (s^2)	44,806
	Simpangan Baku (s)	6,694

Dengan menggunakan rumus uji F yaitu $F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$, diperoleh nilai F_{hitung} adalah 1,217. Untuk mengetahui homogen atau tidak homogenya data, maka terlebih dahulu nilai F_{hitung} dibandingkan dengan nilai F_{tabel} . Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data homogen. Nilai F_{tabel} pada taraf $\alpha = 0,05$ dan $dk_{pembilang} = 26 - 1 = 25$ dan $dk_{penyebut} = 26 - 1 = 25$ adalah 1,96. Dengan membandingkan kedua harga tersebut diperoleh harga $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,217 < 1,96$. Hal ini berarti bahwa varians data *posttest* kedua kelompok sampel berasal dari populasi yang homogen.

Untuk mengetahui hipotesis data, dapat diterima atau ditolak digunakan uji dua pihak dengan perumusan hipotesisnya adalah:

$H_0: \mu_1 \leq \mu_2$: Kemampuan pemecahan masalah siswa kelas eksperimen tidak lebih unggul atau sama dengan kelas kontrol

$H_a: \mu_1 > \mu_2$: Kemampuan pemecahan masalah siswa kelas eksperimen lebih unggul secara signifikan daripada kelas kontrol

Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Hasil Uji t Dua Pihak *Posttest* (Hipotesis Akhir)

No	Data	Rata-rata	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
1.	<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	80,81	6,442	1,67	Ada pengaruh
2.	<i>Posttest</i> Kelas Kontrol	69,385			

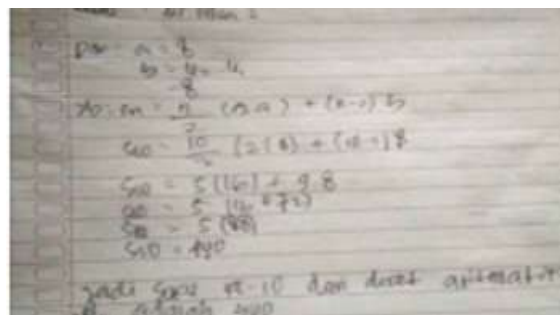
Pada tabel ringkasan diatas diperoleh nilai *posttest* $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,442 > 1,67$ maka H_0 ditolak H_a diterima. Adapun gambar komik yang digunakan dalam pembelajaran dapat dilihat pada gambar 2.

Komik memiliki unsur yang sangat diminati oleh anak-anak karena di dalam komik memiliki sebuah gambar yang lucu dan cerita yang menarik. Komik merupakan sajian yang berbentuk cerita dengan bergambar yang lucu. Komik adalah suatu kartun yang disajikan dalam bentuk gambar yang disajikan dengan cerita yang lucu sehingga memberikan hiburan kepada si pembaca. (Dasar, 2017: 111-117). Maka dengan menggunakan komik dapat menarik minat siswa untuk membaca pembelajaran matematika, sehingga kemampuan pemecahan masalah siswa pun dapat meningkat karena minat siswa meningkat untuk mempelajari matematika. Ini berarti media komik yang digunakan berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah.



Gambar 2. Komik dalam pembelajaran

Media komik digunakan dalam proses pembelajaran dengan tahapan setiap siswa dibagikan komik setelah itu guru meminta siswa untuk menceritakan komik yang dibagikan yang setelahnya akan diberikan beberapa soal kemampuan pemecahan masalah. Salah satu hasil jawaban siswa dalam menyelesaikan soal kemampuan pemecahan masalah sebagai berikut:



Gambar 3. Hasil jawaban siswa

Berdasarkan analisis data yang didapat kedua kelas. Dari daftar data nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen yaitu 80,81 dan nilai rata-rata kelas kontrol yaitu 69,385. Daftar distribusi t untuk $\alpha = 0.05$ dan $dk = 26 + 26 - 2 = 50$. Untuk $dk = 50$ dan $\alpha = 0.05$, didapat $F_{(0,05)(25,25)} = 1,96$, dan hasil dari t_{hitung} adalah 6,442. Maka disimpulkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,442 > 1,67$ maka H_0 ditolak H_a diterima. Dalam hal ini diperoleh kesimpulan bahwa adanya pengaruh pembelajaran dengan media komik terhadap kemampuan pemecahan masalah di kelas VIII SMP Negeri 1 Kisaran.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widodo et al., (2016)) Tujuan penelitian ini (1) untuk mengetahui pengaruh media komik yang digunakan terhadap kemampuan memecahkan masalah dan prestasi belajar matematika siswa kelas VII, (2) perbedaan kemampuan memecahkan masalah dan prestasi belajar berdasarkan tingkatan kemampuan awal siswa kelas VII, dan (3) interaksi antara media pembelajaran dan kemampuan awal terhadap kemampuan memecahkan masalah dan prestasi belajar siswa kelas VII. Jenis Penelitian ini adalah eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP kelas VIII se-kota Jogjakarta dengan ukuran sampel 370 siswa yang diambil dengan menggunakan teknik cluster random sampling. Variabel penelitian adalah kemampuan memecahkan masalah, prestasi belajar matematika dan media pembelajaran. Data diperoleh dengan tes untuk menentukan kemampuan awal siswa, kemampuan memecahkan masalah dan prestasi belajar yang kemudian diuji dengan analisis variansi multivariat (MANOVA). Hasil

penelitian menunjukkan bahwa (1) media komik yang digunakan berpengaruh terhadap kemampuan memecahkan masalah dan prestasi belajar, (2) ada perbedaan kemampuan awal dan prestasi belajar siswa kelas VII ditinjau dari kemampuan awal siswa, dan (3) tidak ada pengaruh antara media pembelajaran dan kemampuan awal terhadap kemampuan memecahkan masalah dan prestasi belajar matematika kelas VII.

Sama halnya dengan penelitian sebelumnya menurut (Putra et al., (2021) yaitu Media pembelajaran dapat digunakan untuk menimbulkan motivasi belajar peserta didik hingga akhirnya dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian literatur terkait dengan efektivitas media komik dalam pembelajaran matematika pada pelajaran MTK di SMA/MAN. Metode penelitian yang dipilih dalam penelitian ini ialah metode SLR (Systematic Literature Review). Pengumpulan data dilakukan dengan mendokumentasi semua artikel yang memiliki penelitian serupa pada laporan penelitian ini. Artikel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 34 artikel jurnal nasional terakreditasi pada sinta 1 hingga sinta 4 yang diperoleh dari google scholar. Berdasarkan penelitian ini didapatkan bahwa media komik dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Berdasarkan kajian literatur yang dilakukan media komik dapat dikembangkan dalam pembelajaran MTK di SMA/MAN.

4. SIMPULAN

Berdasarkan analisis data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan kedua varians homogen. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis yang hasilnya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,442 > 1,67$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Adanya Pengaruh Pembelajaran Dengan Media Komik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah di Kelas VIII SMP Negeri 1 Kisaran.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga terlaksananya penelitian ini hingga selesai serta ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada sekolah tempat penelitian. Dan orang-orang yang terkait dalam membantu penelitian ini. Dan kepada Dekan FKIP UNA yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan penelitian.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Bowen, et al. 2016. *The Mathematics Major's Handbook*. Wooster: The College Of Wooster.
- Dasar, D. I. S. (2017). Penerapan media komik pada pembelajaran matematika. 7(2), 111-117.
- Hardaniwati, Menuk. 2003. *Kamus Pelajar Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hermawan, Hendy. 2010. *Teori Belajar dan Motivasi*. Bandung: CV Citra Praya.
- Nasution, U.S. 2016. Perbedaan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa yang Diajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran STAD dan NHT. *Jurnal Mathematics Paedagogic*, VII (1):51-57.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putra, A., & Milenia, F.I. 2021. Systematic Literature Review: Media Komik dalam Pembelajaran Matematika. *Mathema Journal*, 3(1), 30-43.
- Shadiq, F. 2007. *Apa dan Mengapa Matematika Begitu Penting*, Departemen Pendidikan Nasional, Yogyakarta.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: PT.Tarsito.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.

- Sukardi, Dewa Ketut dan Desak P. E. Nila Kusumawati. 2009. *Analisis Tes Psikologis Teori dan Praktek dalam Penyelenggaraan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukino. 2007. *Matematika untuk SMP Kelas VIII*. Jakarta: Erlangga.
- Sukmadinata, Nana, Syodih, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat*. Jakarta: Putra Garfika.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Sisdiknas
- Wahyudin. 2008. *Kurikulum, Pembelajaran, dan Evaluasi: Pelengkap untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogis Para Guru dan Calon Guru Profesional*. Jakarta: CV IPA Abong.s
- Widodo, A.S., Pardimin., & Purwaningsih, E.I .,2016. Pengaruh Media Komik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemampuan Awal Siswa Kelas VII. *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika UNY*, ISBN. 978-602-73403-1-2, PM(71), MP 481-486.